

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Satu perangkat alat musik yang digunakan oleh musisi *talempong tujuh* terdiri dari tujuh buah alat musik *talempong* dan satu alat musik *gandang*. Instrumentasi *talempong* yang berjumlah tujuh alat musik *talempong* terbagi menjadi lima unit ritmis yaitu unit *oguang*, unit *polong*, unit *paningkah*, unit *ujuang* dan unit *tarauk*. Secara musikal masing-masing unit ritmis *talempong* dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian *nyariang*, bagian *bagaluik*, dan bagian *aleh*; Pada bagian *nyariang* terdapat unit *ujuang* dan unit *tarauk* yang bersifat *ostinato rhythmic* dengan menggunakan teknik *hocketing*, bagian *bagaluik* memiliki dua unit ritmis yaitu unit *polong* dan unit *paningkah* yang membangun permainan dengan teknik *interlocking*; sedangkan bagian *aleh* hanya ada satu unit ritmis yaitu unit *oguang* yang bersifat *ostinato rhythmic* berperan sebagai bass.

Lima unit *talempong* di atas menggambarkan tentang dua kelurahan di Minangkabau dan bentuk kepemimpinan *tungku tigo sajarangan* di dalam nagari Lubuak Jantan. Unit *oguang* gambaran dari *alim ulama*, unit *ujuang* gambaran *penghulu*, unit *tarauk* gambaran *cadiak pandai*, unit *polong* gambaran kelurahan Koto Piliang dan unit *paningkah* gambaran dari kelurahan Bodi Chaniago.

Dahulunya musik tradisional *talempong tujuh* hanya dimiliki oleh *niniak mamak* dan dimainkan oleh *niniak mamak* itu sendiri untuk upacara batagak penghulu baru. Fungsi musik *talempong tujuh* di dalam upacara sakral ini sebagai hiburan disaat arak-arakan penghulu baru serta hiburan disela-sela prosesi

upacara *batagak* penghulu baru. Seiring berjalannya waktu musik tradisional ini dapat dimainkan dan dinikmati oleh masyarakat umum yang berfungsi sebagai hiburan pada upacara perhelatan pernikahan, sunat rasul, penyambutan pemerintahan setempat dan juga dijadikan sebagai ajang perlombaan.

Salah satu repertoar yang wajib dimainkan pertama kali di upacara *batagak* penghulu dan perlombaan adalah lagu Panjang Basolo. Disamping sebagai lagu wajib, repertoar ini yang paling menarik bagi para musisi dan juga disukai oleh masyarakat pendukung, karena memiliki garapan motif *paningkah*-nya yang sangat variatif sehingga musisi yang memiliki musikal tinggi yang dapat memainkannya.

Kekhasan komposisi lagu Panjang Basolo lainnya terletak pada permainan unit *polong* dan unit *paningkah*, hanya dua unit yang ini yang melahirkan melodi dengan teknik interlocking. Formula melodi yang dihasilkan pun juga mengalami pengembangan karena pola permainan unit *paningkah* yang variatif. Disamping itu unit *ujung* dan *tarauk* membangun permainan dengan menggunakan teknik *hocketing* di wilayah nada tinggi sedangkan unit *oguang* berperan sebagai bass yang mendasari dua konsep permainan di atas.

Bangunan komposisi lagu Panjang Basolo terdiri dari lima bagian yaitu bagian *imbauan*, bagian *pangka* I, bagian *jambatan*, bagian *bagua* dan bagian *pangka* II. Bagian *imbauan* di dalam komposisi ini sebagai melodi pengantar (intro) ke bagian *pangka* I. Pada bagian *pangka* I terdapat tiga periode yaitu periode *pangka* I A, periode *mamparanakan* dan periode *pangka* I AI. Bagian *jambatan* hanya ada satu periode yaitu periode *jambatan*. Sedangkan pada bagian

bagua juga terdapat satu periode yang ditandai dengan periode *bagua* dan bagian *pangka* II juga terdiri dari satu periode yaitu periode *pangka* II A.

Terbentuknya pola permainan unit *polong* dan unit *paningkah* di dalam komposisi ini merupakan hasil dari pengulangan motif sebelumnya yang mengalami pengembangan dari pengolahan ritme dan nada. Gerak melodi pada rangkaian melodi hasil jalinan unit *polong* dengan unit *paningkah* selalu menuju pusat nada, yaitu nada A4.

B. Saran

Fenomena musikal *talempong pacik* yang terdapat di Minangkabau belum banyak mendapat perhatian dari peneliti khususnya menyangkut analisis struktural musiknya. Dengan tulisan ini semoga dapat membantu pembaca dalam menganalisa struktural musik *talempong pacik* lainnya di Minangkabau.

Jurusan Karawitan perlu memfasilitasi para dosen praktek untuk menguasai atau paling kurang menginventarisir repertoar-repertoar lagu musik *Talempong Tujuh* sebagai sebuah kekayaan seni budaya bangsa, sekaligus sebagai bahan apresiasi musik tradisional *talempong pacik* bagi mahasiswa-mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adha, Yasril. 2005. "Pengaruh Sistem Diatonis Terhadap Perkembangan *Talempong* Di Minangkabau", *Tesis*, UGM Yogyakarta.
- Andar Indra Sastra. 2013. "Konsep Batalun Dalam Penyajian *Talempong* Renjeang Anam Salabuhan Di Luhak Nan Tigo Minangkabau", *Disertasi*, ISI Surakarta.
- Apel, Willi. *Harvard Dictionary Of Music*, Cambridge : Harvard University Press. 1982.
- Elina, Misda, dkk. 1993. "Study Gandang Gandang di Nagari Lubuak Jantan Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar", *Laporan Penelitian*. Padangpanjang : ASKI.
- Fulzi, Nadia. 2002. "*Talempong* Basaua di daerah Ikua Parik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat (Studi Teknik Hocketing)" *Skripsi*, STSI Padangpanjang.
- Hajizar, dkk. 1995. "*Talempong* Tradisional di Nagari Pitalah Bungo Tanjung (Studi Analisis dari Sudut Garapan Komposisi Musiknya), *Laporan Penelitian*". Padangpanjang : ASKI.
- Kadir, Tulus Hendra. 1993. "Teknik Interlocking Dalam Permainan *Talempong* Minangkabau di Desa Kubang Pipik Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Marriam, Allan P. *The Anthroology of Music*, Chicago: Univercity. 1964.
- Nettl, Bruno. *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*, Jayapura: Papua. 2012.
- Sriwulan, Wilma. 2014. "Kajian *Talempong* Bundo Dalam Upacara Maanta Saratuhi Di Nagari Singkarak, Minangkabau", *Disertasi*, UGM Yogyakarta.
- Syeilendra. 1997. "Musik *Talempong*, Fungsinya Pada Industri Pariwisata Di Kotamadya Padang Sumatera Barat", *Tesis*, UGM Yogyakarta.
- William P. Malm. 1993. *Kebudayaan Musik Pasifik, Timur Tengah, Dan Asia*, (penj.) M Takari Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Lexy Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 1993), 3.
- Erna Widodo, dan Mukhtar. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), 115.
- Irawati Singarimbun. "Pemanfaatan Perpustakaan" dalam buku *Metode Penelitian Survai*, Edito: Singarimbun dan Effendi (Jakarta: LP3ES, 1984), 45.

Murti Sumarni & Salamah Wahyuni. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 92

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 83.

Gay, LP dan Pieter Arisian. *“Educational research: competencies for Analysis and Application* (New Jersey: Prestice Hall, 2000), 239.

